

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Melia Rosalina Dewi^{1*}, Mugiadi^{2*}, Siti Rachmah Sofiani^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof.Dr.SoematriBrojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof.Dr.SoematriBrojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No.229 Bandung

*e-mail: Meliarosalina527@gmail.com, Telp: +282376719637

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstrac: Application of Problem Based Learning Strategies by Media Graphics to Improve Learnig Outcomes Mathematics

The purpose of this research is to improve student learning outcomes through the application of problem based learning strategy with graphic media. The type of this resarch is classroom action research, with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection technique used notes engineering and test, data collection tool in the form observation sheet to asses teacher performance, affective learning outcomes and psychomotor learning outcomes, about the test used to determine cognitive learning outcomes of students. Analysis of data using qualitative and quantitative analysis techniques. The result showed that application of problem based learning strategies can improve student mathematics learning outcomes. That it can be seen from the precentage of completeness of student learning outcomes first cycle of 60,00% increased 20% to 80% in the second cycle.

Keyword: learning outcomes, problem based learning strategies, mathematics.

Abstrak: Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes, alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk menilai kinerja guru, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor, soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I 60,00% meningkat 20% menjadi 80,00% pada siklus II.

Kata kunci: hasil belajar, strategi pembelajaran berbasis masalah, matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia, melalui pendidikan manusia belajar menemukan dan mengembangkan bakat dan potensi dalam dirinya. Melalui pendidikan pula suatu bangsa dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang di atas menjelaskan pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan nyata di sekitarnya. Sejalan dengan Undang-undang tersebut, pendidikan menurut Susanto (2014: 1) adalah kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan (*excellence*) dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era global saat ini. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsistensi untuk

mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI.

Peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul di masa mendatang menuntut guru sebagai elemen penting dalam pembelajaran agar aktif, kreatif serta proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling fundamental dalam pemberian konsep. Pemberian konsep ini diberikan pada semua mata pelajaran agar siswa lebih mengerti serta diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan tersebut, oleh karena itu pendidikan matematika memiliki andil yang penting dalam pencapaian tujuan nasional.

Pembelajaran matematika diarahkan untuk pembentukan kepribadian dan pembentukan kemampuan berfikir yang berpusat pada kemampuan menggunakan matematika sebagai bahasa dan alat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Selain itu, dalam pembelajaran matematika guru harus teliti dalam memilih model, metode, ataupun strategi pembelajaran sebagai kerangka dasar pembelajaran

untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal itu sejalan dengan pendapat Amri (2013: 4) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Proses belajar matematika akan berlangsung secara optimal jika pembelajaran matematika dikaitkan dengan perkembangan mental siswa yang dimulai dari konsep yang sederhana hingga ke konsep yang rumit, dan mulai dari konsep yang nyata ke konsep yang abstrak. Tingkat perkembangan anak usia Sekolah Dasar (SD) berada pada tingkat operasional konkret, Piaget dalam Thobroni (2011: 96), berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Artinya siswa mudah memahami suatu konsep jika mereka terlibat langsung memanipulasi benda-benda konkret atau model tiruan. Pengalaman memanipulasi benda-benda konkret memiliki peranan penting bagi tahap perkembangan siswa. Karena itu guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan. Pelaksanaan pendidikan pada jenjang SD/MI khususnya di SD Negeri 10 Metro Timur mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 6) KTSP adalah kurikulum operasional yang satuan pendidikan

disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Pembelajaran yang mengacu pada KTSP dilaksanakan per mata pelajaran di kelas tinggi, sedangkan di kelas rendah dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik. KTSP pada jenjang pendidikan dasar memuat delapan mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan tanggal 31 Oktober dan 2 November 2016 di SD Negeri 10 Metro Timur, peneliti memperoleh informasi hasil belajar matematika siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Data nilai hasil belajar matematika siswa pada mid semester ganjil kelas IVA dan IVB SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa		Persentase ketuntasan	
			T	BT	T	BT
A	65	21	14	7	66,6%	33,30%
B	65	20	8	12	40%	60,00%

Dari data nilai hasil belajar matematika kedua kelas, peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah pada kelas IVB. Karena kelas IVB memiliki hasil belajar yang lebih rendah, serta keaktifan siswa yang kurang dibandingkan dengan kelas IVA.

Melihat fakta-fakta yang dipaparkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 65, hanya 8

siswa atau sekitar 40 % dari 20 siswa yang tergolong tuntas. Sehingga diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) kurang adanya variasi pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan membosankan, (3) kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru sehingga siswa sulit dalam memahami materi yang diberikan, dan (4) belum diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, maka perlu adanya variasi baru dalam proses pembelajaran. Beberapa alternatif yang dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang variatif.

Seorang guru harus mampu memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah. Menurut Arends (1997: 243) : *“it is strange that we expect students to learn yet seldom teach them about learning, we expect student to solve problems yet seldom teach them about problem solving”*, “yang berarti dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan

jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah”.

Menurut Trianto (2010: 91) pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Strategi pembelajaran berbasis masalah tentunya sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan matematika yaitu agar siswa mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Menurut Sutrisno, dkk. (2008: 23) pengetahuan Matematika dibangun melalui penalaran inferensi berdasarkan data yang tersedia. Kebenaran diuji lewat pengamatan nyata. Strategi pembelajaran berbasis masalah membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, karena siswa dituntut menyelesaikan suatu masalah sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran juga sangat penting untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu media grafis. Melalui media grafis diharapkan pembelajaran menjadi lebih konkret sehingga siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis menyajikan suatu pembelajaran yang realistik dengan kehidupan siswa,

konsepnya sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menuntut siswa untuk berpikir kritis sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis diperlukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang berpusat pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya penelitian tindakan kelas mengenai “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*. Arikunto (2011: 16) Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV B SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 12 laki-laki dan 8 Perempuan.

Pengumpulan data ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik non tes dan teknik tes. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor, dan soal tes untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa. Teknik analisis data penelitian tindakan kelas

menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika, Adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 10 Metro Timur pada setiap siklusnya. Pembelajaran di kelas dianggap tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 60 maka pembelajaran dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 10 Metro Timur didirikan pada tahun 1977. Sekolah ini terletak di Jl. Stadion Tejosari, Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. SD Negeri 10 Metro Timur dibangun di atas tanah seluas 5.600 m². SD Negeri 10 Metro Timur memiliki 8 ruang belajar dengan kondisi yang sangat baik. Ruang belajar memiliki 3 unit gedung belajar inti dengan luas gedung yaitu 3600 m². Terdapat ruang penunjang seperti, perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang guru, ruang kepala sekolah, dan mushola yang semuanya dalam kondisi baik.

Guru beserta staf SD Negeri 10 Metro Timur berjumlah 16 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala sekolah, 11 orang guru kelas, 1 orang guru agama Islam, 2 orang guru olahraga, dan 1 tata usaha. Dari 16 orang guru dan staf, terdapat 8 orang yang berstatus PNS dan 8 orang lainnya berstatus sebagai guru tidak tetap (honorir). SD Negeri 10 Metro Timur memiliki siswa sebanyak 241 orang siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis di kelas IV B di SDN 10 Metro Timur menganalisis

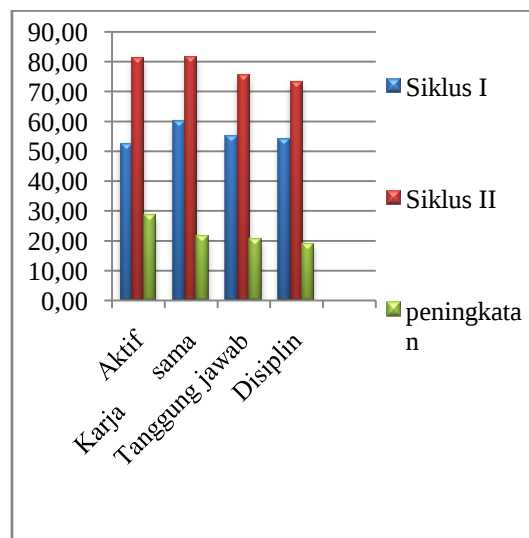
kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis serta, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2017 pukul 08.00 sampai 09.10 WIB, Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 “Menjelaskan arti pecahan dan membandingkan pecahan”. Pembelajaran pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Januari 2017 pukul 07.15 – 08.25 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 “Mengurutkan pecahan”. Penelitian pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Februari 2017 pukul 08.00-09.10 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus II pertemuan 1 “Menentukan pecahan yang senilai dari suatu pecahan”. Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2017 pukul 07.15-08.25 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus II pertemuan 2 “Menyederhanakan pecahan”.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus I dan II.

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Aktif	52,50	81,00
2	Kerjasama	60,00	81,50
3	Tanggungjawab	55,00	75,50
4	Disiplin	54,00	73,00
Jumlah		221,50	311
Rata-rata		55,38	77,75
Peningkatan		22,37	
Kategori		Cukup baik	sangat baik

Tabel di atas menjelaskan bahwa afektif siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, nilai aspek aktif siklus I 52,50 dan siklus II 81,00. Aspek kerjasama nilai siklus I 60,00 dan siklus II 81,50. Aspek tanggungjawab nilai siklus I 55,00 dan siklus II 75,50. Nilai aspek disiplin siklus I 54,00 dan siklus II 73,00. Nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 55,38 dan pada siklus II sebesar 77,75 dan terjadi peningkatan nilai sebesar 22,37. Kategori afektif siswa siklus I “cukup baik” dan siklus II “sangat baik”. Pada kriteria keberhasilan menunjukkan peningkatan yang signifikan tingkat afektif siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Peningkatan persentase afektif siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut ini.

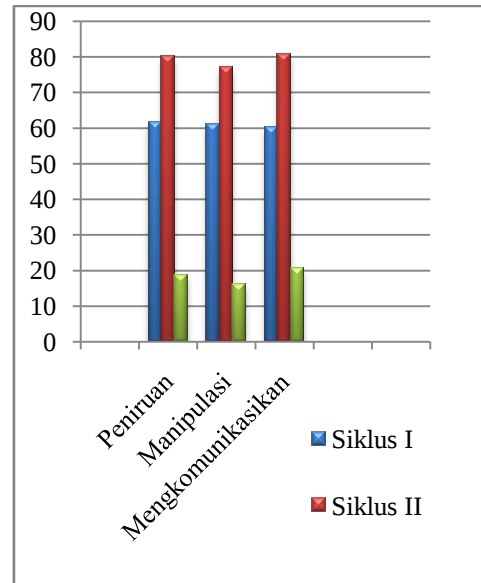


Gambar 1. Diagram rekapitulasi persentase hasil belajar afektif siswa siklus I dan II.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I dan II.

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Peniruan	61,50	80,00
2	Manipulasi	61,00	77,00
3	Mengkomunikasikan	60,00	80,50
Jumlah		182,50	237,50
Rata-rata		60,83	79,17
Peningkatan		18,34	
Kategori		Cukup	baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa psikomotor siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, nilai aspek peniruan siklus I 61,50 dan siklus II 80,00. Aspek manipulasi nilai siklus I 61,00 dan siklus II 77,00. Aspek mengkomunikasikan nilai siklus I 60,00 dan siklus II 80,50. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 60,83 dan pada siklus II sebesar 79,17, terjadi peningkatan nilai sebesar 18,34. Kategori psikomotor siklus I “cukup baik” dan siklus II “sangat baik”. Pada kriteria keberhasilan menunjukkan peningkatan yang signifikan tingkat psikomotor siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Peningkatan persentase psikomotor siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut ini.



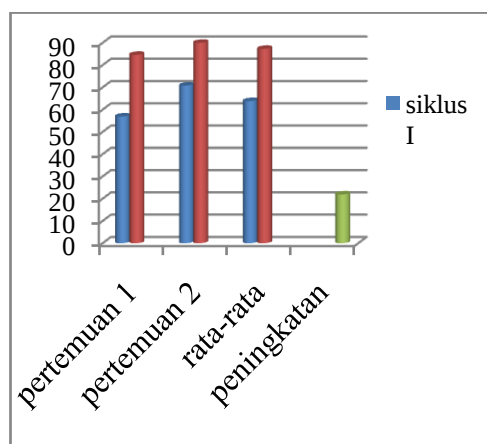
Gambar 2. Diagram rekapitulasi persentase hasil belajar psikomotor siswa siklus I dan II.

Tabel 4. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II.

Siklus	I		II	
Pertemuan	1	2	1	2
Nilai perolehan	56,9 2	70,7 6	84,6 0	90,0 0
Rata-rata	63,84		87,30	
Peningkatan	23,46			

Tabel di atas menjelaskan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 kinerja guru memperoleh nilai 56,92 kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 70,76. Kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 kembali mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 84,60 kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai kinerja guru sebesar 90,00. Nilai rata-rata siklus I sebesar 63,84 dan siklus II 87,30. Kemudian antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar

23,46. Kategori kinerja guru pada siklus I tergolong “cukup” dan pada siklus II yaitu “sangat baik”. Peningkatan nilai kinerja guru selama proses pembelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada grafik berikut ini.



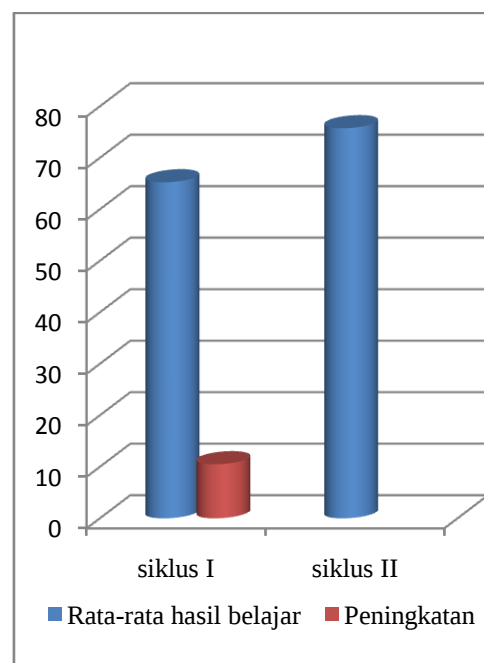
Gambar 3. Diagram rekapitulasi persentase kinerja guru siklus I dan II.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.

Interval	Siklus I	Siklus II
	Frekuensi	Frekuensi
Nilai 40-60	8 siswa	4 siswa
Nilai 60-80	11 siswa	11 siswa
Nilai 80-100	1 siswa	5 siswa
Jumlah	20 siswa	20 siswa
Rata-rata	65,25	75,75
Nilai terendah	45	50
Nilai tertinggi	90	100
Siswa tuntas	12 siswa (60,00%)	16 siswa (80,00%)
Siswa tidak tuntas	8 siswa (40,00%)	4 siswa (20,00%)
Peningkatan	10,50	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami

peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata kognitif sebesar 65,25 dan sementara itu pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata kognitif sebesar 75,75 dengan demikian terjadi peningkatan nilai kognitif dari siklus I ke siklus II sebesar 10,50. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Diagram rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II.

Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yamin (2013: 62) strategi

pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi pembelajaran inovatif yang memberi kondisi aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan telah tercapai, yaitu persentase siswa aktif mengalami peningkatan setiap siklusnya. Selain itu hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sehingga mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut mencapai KKM 65. Kemudian adanya peningkatan pada rata-rata kelas hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada setiap siklusnya. Sehingga mencapai nilai rata-rata kelas yang ditetapkan sebesar ≥ 75 . Dengan demikian, penelitian tindakan kelas melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur ini berhasil sesuai dengan rencana perbaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis pada mata pelajaran matematika, disimpulkan bahwa, Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur. Nilai rata-rata afektif siklus I 55,38 dengan kategori cukup baik dan siklus II 77,75 dengan kategori baik, terjadi

peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,37. Nilai rata-rata psikomotor siklus I 60,83 dengan kategori baik dan siklus II 79,17 dengan kategori baik, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,34. Hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 65,25 dengan kategori baik, kemudian siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 75,75 dengan kategori baik, dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,50.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arends. 1997. *Classroom Instructional and Management*. New York: McGraw Hill Companies.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Sutrisno, Leo. Dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.